

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI

Violeta Aqilla Fanika Putty¹; Achmad Badjuri²

Universitas Stikubank Kota Semarang^{1,2}

Email : violetaaqillafanikaputty@mhs.unisbank.ac.id¹; badjuri@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan pendapatan terhadap penghindaran pajak sebagai variabel moderasi ukuran perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan mengumpulkan sampel data sebanyak 84 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak dapat menekan profitabilitas penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak dapat menekan *leverage* penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan tidak dapat menekan pertumbuhan penjualan penghindaran pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas; Leverage; Pertumbuhan Penjualan; Penghindaran Pajak; Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of profitability, leverage and income growth on tax evasion as a moderating variable of firm size. Sampling used a purposive sampling method and collected a data sample of 84 industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021. IBM SPSS Statistics 25 software was used for data analysis. The results showed that profitability has an effect on tax evasion, leverage has no effect on tax evasion, income growth has no effect on tax evasion, firm size cannot reduce the profitability of tax evasion, firm size cannot suppress tax evasion, and firm size cannot affect tax evasion. curb sales growth tax evasion.

Keywords : Profitability; Leverage; Sales Growth; Tax Avoidance; Company Size.

PENDAHULUAN

Salah satu penerimaan pemerintah terbesar berasal dari pajak. Pajak digunakan untuk melaksanakan pembangunan nasional dan belanja negara untuk memajukan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya dapat membantu pemerintah menjalankan negara (Juni 2019). Pajak merupakan salah satu kewajiban masyarakat terhadap negara dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan

sumber penerimaan pemerintah yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pemerintah. (Dewinta, 2016).

Penerimaan pajak tahunan tidak selalu memenuhi target yang ditetapkan dalam APBN. Berdasarkan informasi dari Liputan6.com (Afriyadi, 2018), (Situmorang, 2019) dan (Deny, 2020), penerimaan pajak tahun 2017-2019 tidak selalu sesuai dengan target anggaran pemerintah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan pajak mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, namun jumlah tersebut belum mencapai target yang ditetapkan dalam APBN. Salah satu faktor yang membuat penerimaan pajak semakin tidak mencapai target adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan publik untuk memaksimalkan keuntungan. Salah satu kasus penghindaran pajak PT pada tahun 2019. Adaro Energy Tbk diduga melakukan penghindaran pajak. Sehingga perusahaan bisa membayar pajak 1,75 triliun rupiah atau 125 juta dolar AS lebih sedikit dari yang seharusnya dibayar di Indonesia. Berdasarkan kasus ini, penghindaran pajak terjadi melalui transfer pricing (www.globalwitness.org).

Pengusaha tidak selalu menyambut pengenalan pemungutan pajak. Sebagai wajib pajak, perusahaan memaksimalkan keuntungannya dengan efisiensi biaya, termasuk beban pajak. Perusahaan ingin membayar pajak sesedikit mungkin karena pemerintah mewajibkan pajak yang tinggi untuk penyelenggaraan negara, sedangkan pajak mengurangi pendapatan dan keuntungan. (April 2021).

Bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan negara, sehingga negara menginginkan penerimaan pajak yang maksimal dari wajib pajak. Di sisi lain, pajak merupakan beban perusahaan yang harus ditekan serendah mungkin. Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti profitabilitas, hutang, pertumbuhan pendapatan dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Metrik profitabilitas untuk penelitian ini dilaporkan menggunakan laba atas investasi (ROA). Menurut Diaz (2014), ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang diperoleh dari pengelolaan aset dan investasi perusahaan. Semakin baik rasio keuntungan perusahaan, semakin tinggi beban pajaknya. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menghindari pajak.

Penelitian terkait profitabilitas dari Faizah (2022), Dewinta (2016), Hutapea (2020), Nugroho (2011), Fatharani (2012), Darmawan (2014), Luh (2017), Rahmadani (2020), dan Suryani (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka pajak penghasilan juga akan semakin besar. Hal ini mendorong perusahaan untuk menghindari pajak sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan. Sedangkan menurut penelitian Kim J (2010), Hidayat (2018), Kurniasih (2013), Puspita (2018), Putri (2017) dan Maharani (2014) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan mengurangi kecenderungan melakukan penghindaran pajak.

Leverage juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Leverage, atau kemampuan untuk membayar, mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2008). Dalam penelitian ini, leverage direpresentasikan menggunakan debt-to-equity ratio (DER), yang menggambarkan jumlah total hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi dan investasi. Semakin tinggi rasio ekuitas, semakin besar kecenderungan perusahaan terhadap penghindaran pajak (Suryani, 2019). Studi leverage oleh Suryan (2019), Sinaga (2019), Ayuningtyas (2018), Antar (2020), Widodo (2021), Siregar (2016) dan Rahmadani et al. (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax fraud. Studi Faizah (2022), Kim J (2010), Dewinta (2016), Hutapea (2019), Putri (2017) dan Saputra et al (2020) dan Hidayat (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan menggunakan sumber daya mereka daripada hutang untuk meningkatkan biaya bunga mereka dan dengan demikian mengurangi beban pajak mereka.

Pertumbuhan pendapatan memiliki dampak strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan pendapatan yang dicapai perusahaan harus didukung oleh aset atau aset. Seiring pertumbuhan penjualan meningkat, demikian pula aset (Weston, 1991). Penelitian ini menggunakan ukuran pertumbuhan pendapatan karena dapat menggambarkan apakah pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan baik atau buruk. Pertumbuhan penjualan menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Itu

sebabnya perusahaan berusaha menghindari pajak. Menurut Brigham dan Houston Andriyanto (2015), pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia di pasar yang harus dimanfaatkan oleh perusahaan.

Kajian pertumbuhan pendapatan oleh Dewinta (2016) dan Puspita (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian Hidayat (2018) menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh negatif terhadap tax evasion. Bisnis dengan penjualan lebih tinggi menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi, sehingga bisnis dapat membayar pajak.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan berarti besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari ekuitas dan omzet perusahaan (Alfiana, 2021). Karena ukuran perusahaan yang besar, manajemen biasanya agresif dalam penghindaran pajak (Suyanto et al., 2019). Semakin besar perusahaan, semakin besar celah yang digunakan untuk penghindaran pajak (Suryani 2020). Studi (Hutapea, 2020) dan (Faizah, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Persamaan ini dalam penelitian (Hutapea, 2020) dan (Faizah, 2022) berada pada dua variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage, sedangkan pada variabel moderating yaitu ukuran perusahaan.

Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan pendapatan meningkat atau menurun dengan ukuran perusahaan. Bisnis yang dianggap besar mau tidak mau memiliki keuntungan yang tinggi, pendapatan yang tinggi dan aset tetap yang besar. Namun, perusahaan besar semakin tunduk pada kontrol negara dalam hal membayar pajak. Perusahaan besar menerima lebih banyak perhatian pemerintah terhadap hasil perusahaan, mengurangi penghindaran pajak perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory atau teori keagenan mengacu pada pemilik atau pemegang saham (principal) dan manajer bisnis (agen). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah kerja sama antara dua pihak berdasarkan kontrak, yaitu bisnis perusahaan. . (Handayani, 2019).

Manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya karena manajer mengarahkan perusahaan sehingga memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan (Widyaningdyah, 2001). Karena kepentingan pribadi, manajer cenderung menjalankan perusahaan tanpa memperhatikan kesejahteraan pemegang saham (Arianandini dan Ramantha, 2018). Dalam konflik karena perbedaan kepentingan dan aktor, informasi tentang perusahaan lebih banyak sehingga menimbulkan asimetri informasi (Sinaga, 2019).

Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara (Sinaga, 2019). Penghindaran pajak merupakan cara yang sangat penting bagi wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya, yang dapat dilakukan oleh perusahaan secara legal untuk menghindari pelanggaran undang-undang perpajakan (Yuni, 2019).

Basutuu (Ayuningtyas, 2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan karena praktik tersebut memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan itu sendiri untuk meminimalkan beban pajak pada korporasi. (Bimo, 2019) menyatakan bahwa alasan penghindaran pajak perusahaan adalah beban pajak yang cukup tinggi dan perusahaan tidak menerima pengembalian langsung atas pembayaran pajak yang dilakukan.

Definisi penghindaran pajak Anderson, yang disebutkan oleh Susanti (2018), adalah metode yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, tetapi tetap dalam kerangka peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dan diperbolehkan khususnya dalam perencanaan pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari profitabilitas yang dihasilkannya. Dilihat dari hasil perusahaan, jika laba perusahaan dapat ditingkatkan, kinerja bisnis perusahaan dinilai baik, reaksi investor baik, dan harga saham dapat naik. Bisnis yang menguntungkan mampu mengelola aset bisnisnya dengan baik, efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan setiap tahun.

Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan

tingkat penjualan, total aset, dan ekuitas tertentu. Metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah return on assets (ROA) (Kim et al., 2010).

Leverage

Leverage dapat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan eksposur perusahaan besar. Leverage ratio dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan yang terindikasi melakukan penghindaran pajak (Sinaga, 2019). Tingkat utang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dikenal dengan istilah leverage (Ayuningtyas, 2018). Menurut Susanti (2018), leverage adalah strategi perusahaan yang berkaitan dengan investasi atau sumber dana yang diperoleh dan terkait dengan biaya atau beban perusahaan yang mempengaruhi penghindaran pajak.

Leverage merupakan pembiayaan biaya operasional perusahaan dibandingkan dengan jumlah utang yang digunakan untuk membiayainya (Praditasari, 2017). (Wijayanti, 2017) menyatakan bahwa jika terdapat hutang dalam jumlah besar, beban bunga terakumulasi dan dikurangkan dari pembayaran pajak karena merupakan pengurang laba bersih. Alasan tindakan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai penghindaran pajak.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan pendapatan berperan penting dalam pengelolaan modal kerja karena pendapatan perusahaan harus mendukung aset atau real estate (Dewinta, 2016). Pertumbuhan pendapatan adalah pendapatan tahun berjalan dikurangi pendapatan tahun sebelumnya dibagi dengan pendapatan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan investasi selama periode yang lalu dan dapat digunakan sebagai prakiraan pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil tentu dapat mengambil lebih banyak pinjaman dan membayar biaya tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan yang fluktuatif. (Hidayat, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai jumlah total neraca, ukuran perusahaan diukur dengan ukuran jumlah total perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan, yang dapat diukur dengan total aset atau penjualan. Semakin besar saldo, semakin besar modal investasi, dan semakin besar penjualan, semakin banyak

uang yang dikirim. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya aset perusahaan (Abrar, 2021). Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi manajemen dan sumber daya yang dimilikinya. Hal ini menjadikan sumber daya baik untuk penghindaran pajak, tetapi tidak semua perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya untuk penghindaran pajak karena perusahaan tunduk pada keputusan dan kebijakan yang diatur pemerintah (Kim et al., 2010). Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memperkirakan ukuran perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang dan merupakan ukuran keberhasilan operasi perusahaan. Return on Assets (ROA) adalah metrik yang dapat mencerminkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Agency theory mendorong agen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika laba yang dihasilkan meningkat, jumlah pajak penghasilan meningkat sejalan dengan peningkatan laba perusahaan, memungkinkan bisnis untuk menghindari pajak. Penelitian serupa oleh Faizah (2022), Dewinta (2016), Hutapea (2020) dan Suryan (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hutang adalah rasio keuangan yang menggambarkan rasio hutang perusahaan terhadap modal dan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio utang perusahaan, semakin tinggi pula biaya bunga yang ditimbulkan dari utang tersebut. Hal ini dapat mengurangi keuntungan perusahaan yang berarti pajak yang dibayarkan juga lebih rendah. Biaya bunga yang tinggi mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Teori keagenan menjelaskan bahwa pemegang saham dan manajemen memprioritaskan ego mereka, yang membantu mereka mencapai tujuan dan kesejahteraan mereka. Perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas atau ekuitas untuk membiayai operasinya, sehingga laba turun dan pembayaran pajak biasanya rendah.

Penelitian serupa oleh Faizah (2022), Kim (2010), Dewinta (2016) dan Hutapea (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Dan dukung Sujannah (2020) dan Saputra (2020). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Bisnis dapat menggunakan pertumbuhan pendapatan untuk memperkirakan berapa banyak laba yang akan dihasilkan. Ketika tingkat penjualan meningkat, penghindaran pajak meningkat. Hal ini dikarenakan ketika penjualan perusahaan meningkat maka keuntungannya juga meningkat, sehingga dipengaruhi oleh semakin tingginya biaya pajak yang dikeluarkan. (Mayasari, 2017). Menurut Dewinta (2016), ketika pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung mengenakan pajak. Penghindaran karena kemenangan besar menghasilkan beban pajak yang tinggi.

Penelitian serupa oleh Dewinta (2016) menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap tax evasion. Dan didukung oleh Mayasari (2017) dan Pohan (2016). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Interaksi antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Semakin besar perusahaan, semakin besar keuntungannya. Semakin besar keuntungan, semakin tinggi beban pajak. Namun, besar kecilnya perusahaan bergantung pada total aset dan penjualan, yang darinya kesehatan perusahaan dapat dihitung (Fauziah, 2020). Perusahaan besar tentunya memiliki sumber daya yang lebih mumpuni untuk mengimplementasikan fungsi yang semakin banyak. Profitabilitas adalah cara perusahaan menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi pendapatan perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang menyebabkan penghindaran pajak (Indira, 2019). Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan dengan aset dapat menggunakan agen untuk menerima kompensasi atas kinerja keseluruhan. Zat dapat dimaksimalkan. Perusahaan besar tentunya memiliki sumber daya yang baik untuk menghadapi beban pajak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Interaksi antara *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari laporan keuangannya. *Leverage* adalah hutang yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan (Handayani, 2018). Jika rasio *leverage* perusahaan tinggi berarti perusahaan memiliki hutang relatif besar terhadap modal dan mempengaruhi beban bunga perusahaan (Fauziah dan Kurnia, 2020; Saputra et al., 2020). Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan besar cenderung memiliki karyawan yang lebih terampil, sehingga pertumbuhan pendapatan bukan tidak mungkin. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula peningkatan penjualan, dalam hal ini laba juga tinggi sehingga menambah beban pajak. Namun, menurut survei bisnis pemerintah, perusahaan besar mendapat perhatian lebih dari pemerintah untuk mengekang penghindaran pajak. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6 : Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan kriteria 1) Produk perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. 2) Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama masa penelitian. 3) Perusahaan dengan informasi yang lengkap. 4) Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dalam Rupiah. Data observasi dikumpulkan sebagai sampel sebanyak 84 kurma.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumenter dengan pengumpulan data sekunder.

Operasi variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) untuk penghindaran pajak, variabel independen (X) untuk profitabilitas, leverage dan pertumbuhan pendapatan, dan variabel moderating (M) untuk ukuran perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data panel dan diolah menggunakan software IBM SPSS Statistics 25 dengan menguji pengaruh variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

Model Penelitian

Model regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1M_1 + \beta_5X_1M_2 + \beta_6X_1M_3 + \epsilon \dots$

Informasi:

- Y : Penghindaran pajak
- A : Konstan
- β_1 - β_6 : koefisien regresi independen dan moderasi interaksi
- X₁ : Profitabilitas
- X₂ : *Leverage*
- X₃ : pertumbuhan penjualan
- X₁M₁ : Interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan
- X₁M₂ : Interaksi antara *leverage* dan ukuran perusahaan
- X₁M₃ : Interaksi antara pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan
- ϵ : *Error Term*

(Lihat Gambar 1)

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif dengan secara utuh menunjukkan tanda standar deviasi tidak lebih dari dua kali nilai mean yang berarti bahwa sebaran data sudah baik. (Lihat Tabel 2)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud di dalam anggapan klasik adalah data yang dibentuk oleh model linier terdistribusi secara normal, bukan variabel independen atau variabel dependen. Di dalam penelitian ini adalah residual yang terdistribusi kurang dari 1,96. (Lihat Tabel 3)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF semua variabel tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. (Lihat Tabel 4)

c. Uji Heteroskedastisitas

(Lihat Tabel 5)

d. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi di dalam penelitian ini menghasilkan Nilai Durbin Watson sebesar 1,312. (Lihat Tabel 6)

Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Penentuan (Uji R)

Berdasarkan nilai Adjusted R Square = 0,488 yang menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda ini mampu menjelaskan variasi variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan) sebesar 48,8 %, sementara itu sisanya 51,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. (Lihat Tabel 7)

b. Uji F

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi berganda antara variabel independen yang dalam persamaan ini terdiri dari enam variabel independen terhadap variabel dependen, analisis ANOVA (*Analysis of Variance*). nilai prob F (*statistic*) berdasarkan hasil pengujian adalah 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan. (Lihat Tabel 8)

c. Uji T

Uji koefisien regresi merupakan salah satu parameter yang dapat menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat sebagai berikut:

- Nilai prob t variabel ROA adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).
- Nilai prob t variabel DER adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel leverage (DER) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y).
- Nilai prob t variabel SG adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *Sales Growth* (SG) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y)
- Nilai prob t variabel X1Z adalah 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel X1Z berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).
- Nilai prob t variabel X2Z sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel X2Z berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).
- Nilai prob t variabel X3Z adalah 0,082 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel X3Z tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

(Lihat Tabel 9-10)

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data di atas diperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab hipotesis penelitian seperti yang dijelaskan di bawah ini.

- Hipotesis 1 H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai t dari 19.318 lebih besar dari nilai tabel t sebesar 0,224 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

- Hipotesis 2 H_2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis diketahui memiliki daya ungkit variabel nilai t dari 28.161 lebih besar dari nilai tabel t sebesar 0,224 yang berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

- Hipotesis 3 H_3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t dari -12.398 lebih kecil dari nilai tabel t sebesar 0,224 yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif itu penghindaran pajak.

- Hipotesis 4 H_4 : Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil analisis diketahui ukuran perusahaan memiliki nilai t dari -2.387 lebih kecil dari nilai tabel t sebesar 0,224 yang berarti berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

- Hipotesis 5 H_5 : Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil analisis diketahui ukuran perusahaan memiliki nilai t dari 2.425 lebih besar dari nilai tabel t sebesar 0,224 yang berarti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

- Hipotesis 6 H_6 : Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil analisis diketahui ukuran perusahaan memiliki nilai t dari 1.746 lebih besar dari nilai tabel t sebesar 0,224 yang berarti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, hutang dan pertumbuhan pendapatan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan pengumpulan dan pemeriksaan data, analisis dan interpretasi terhadap sampel 84 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak
2. Leverage tidak mempengaruhi penghindaran pajak
3. Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak
4. Ukuran perusahaan tidak dapat membatasi profitabilitas melalui penghindaran pajak
5. Ukuran perusahaan tidak dapat menghentikan *leverage* melalui penghindaran pajak
6. Ukuran perusahaan tidak dapat mengekang pertumbuhan pendapatan melalui penghindaran pajak

DAFTAR REFERENSI

- Alfajri . 2016. Pengaruh Profitabilitas , Proporsi Dewan Komisaris , Komite Audit dan Karakter Eksekutif itu Penghindaran Pajak (tax avoidance) bagi perusahaan propertiyang terdaftar di BEI periode 2010 – 2013. *JOM Fekon* Vol. 3, Tidak. 1 Februari 2016, hal . 1094 - 1107
- Arianandini , Putu Winning dan I Wayan Ramantha . 2018. Pengaruh Profitabilitas , Leverage, dan Kepemilikan Kelembagaan Penghindaran Pajak. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 22.3 Maret 2018. ISSN: 2088-2116 hlm . 2107
- Desi, E., & Eny , P. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Tingkat Utang dan Intensitas Aktiva Tetap itu Penghindaran Pajak . *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi, dan Akuntansi)* , 6 (2), 494–512.
- Dewi, SL, & Oktaviani , RM (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Komisaris Mandiri Dan Kepemilikan kelembagaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* , 4 (2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Dewinta , I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Profitabilitas , Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 14 (3), 1584–1615.
- Faizah, K. (2022). Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas , Leverage, dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Kami Variabel Moderasi . *Jurnal Bisnis Sosial Ekonomi* , 2 (1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Hidayat , WW (2018). Pengaruh Profitabilitas , Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Itu Penghindaran Pajak . *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* , 3 (1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Hutapea , IVR, & Herawaty , V. (2020). Pengaruh Pengelolaan Laba , Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Kami Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Pakar Nasional* , 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Kim, J.-B., Li, Y., & Zhang, L. (2019). Penghindaran Pajak Korporasi dan Risiko Hancurnya Harga Saham : Analisis Tingkat Perusahaan . *Jurnal Akademi Akuntansi dan Studi Keuangan* , 23 (4), 1–13.
- Kovermann , J., & Velte , P. (2019). Dampak tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan—Sebuah tinjauan literatur. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* , 36 , 100270. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100270>
- Nabilla, A., & Oktaviani , RM (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengembalian Aset Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 . *Jurnal Ulasan Ekombis* , 11 (1), 677–684.
- Nanningsih , D., & Dewi, SR (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Buka Akademisi* , 8 , 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3779>
- Oktaviani , RM, Dewi, SL, & Wulandari , S. (2023). Penghindaran Pajak : Gambaran Umum Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* , 27 (1), 112–126. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.9028>

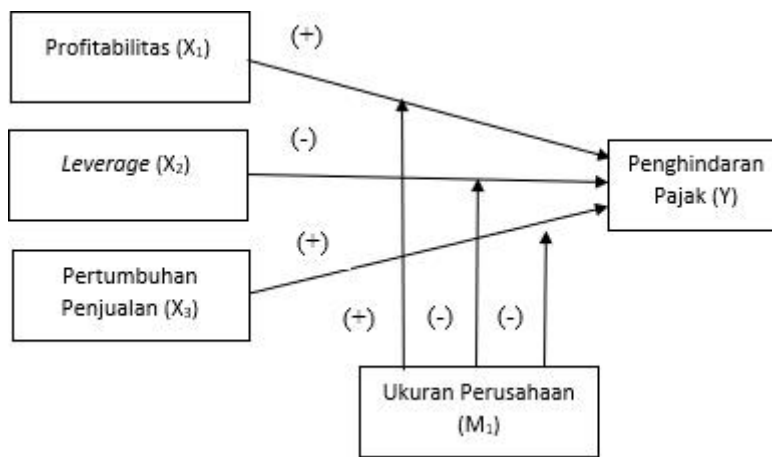
- Suryani, & Mariani, D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Itu Penghindaran Pajak Dengan Leverage As Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3 (3), 259–28
- Zainuddin, & Anfas. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 85–102.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Target dan Penerimaan Pajak Tahun 2017-2019

Tahun	Penerimaan	target	Persentase
2017	Rp 1.151,10 triliun	Rp 1.283,57 triliun	89,68%
2018	Rp 1.315,9 triliun	Rp 1.424 triliun	92,4%
2019	Rp 1.332,1 triliun	Rp 1.577,6 triliun	84,4%

Sumber : liputan6.com



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : Data diolah sendiri tahun 2023

Tabel 2. Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	std .
Penghindaran Pajak (Y)	252	0	1.22	.2737	.15559
Profitabilitas (X1)	252	0	.61	.0760	.08005
Leverage (X2)	252	-2.13	6.06	.9082	.91878
Pertumbuhan Penjualan (X3)	252	-86,97	56.00	3.8332	19.04475
Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (X1Z)	252	-.02	.87	.0225	.07544
Terhadap Profitabilitas (X1Z)					
Ukuran Perusahaan untuk Leverage (X2Z)	252	0	.90	.0223	.07559
Ukuran Perusahaan terhadap penjualan (X3Z)	252	0	.90	.0239	.07878

Sumber : Data Hasil Pengolahan 2023

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	std . Deviasi	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	std . error	Statistic	Statistic
						std . Kesal	std . Kesalahan

								ahan		
Tidak standar sisa N yang valid (menurut daftar)	252	-.07014	0,04115	.000000	.00098369	.01561564	.231	.163	.518	.326
	252									

Rasio skewness = $0,231 / 0,163 = 1,417$

Rasio kurtosis = $0,518 / 0,326 = 1,589$

Tabel 4. Hasil Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig .	Collinearity Statistics	
	B	Std . Error	Beta			toleransi	VIF
1 (Konstan)	.000	.001		.224	.823		
ROA	.696	.036	.716	19.318	.000	.534	9.547
DER	.758	.027	.779	28.161	.000	.261	6.425
SG	-.469	.038	-.498	-12.398	.000	.229	4.742
X1Z	-1.047	.439	-.540	-2.387	.018	.101	1.101
X2Z	.262	.108	.135	2.425	.016	.415	6.944
X3Z	.730	.418	.393	1.746	.082	.161	1.091

a. Dependent Variable : CETR

masing-masing variabel nilai Toleransi (>0,10) dan nilai VIF (<10)

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std . Error	Beta		
1 (Constant)	.136	.301		.224	.623
ROA	-.003	.006	-.106	-.318	.674
DER	.758	.627	.779	2.161	.396
SG	-.469	.038	-.498	-1.398	.307
X1Z	-1.047	.739	-.540	-2.387	.253
X2Z	.232	.508	.635	2.625	.351
X3Z	.730	.418	.393	1836	.082

a. Dependent Variable : ABS_RES

nilai sig . masing-masing 2-tailed setiap variabel (>0,05)

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std . Error of the Estimate	mengubah Statistik				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig . F Change
1	.494 ^a	.489	.488	.01580569	.489	3541090	6	245	.000	1.312

a. Predictors : (Constant), X3Z, DER, ROA, SG, X2Z, X1Z

b. Dependent Variable: CETR

Tabel 7. Hasil uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std . Error of the Estimate
1	.494 ^a	.489	.488	.01580569

a. Prediktor : (Konstan), X3Z, DER, ROA, SG, X2Z, X1Z

b. Dependent Variabel : CETR

Tabel 8. Hasil uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	.df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	5.308	6	.885	3.541E3	.000 ^a
Residual	.061	245	.000		
Total	5.369	251			

- a. Prediktor : (Constant), X3Z, DER, ROA, SG, X2Z, X1Z
b. Dependent Variabel : CETR

Tabel 9. Hasil Uji T Sebelum Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std . Error	Beta		
1 (Konstan)	.000	.001		.224	.823
ROA	.696	.036	.716	19.318	.000
DER	.758	.027	.779	28.161	.000
SG	-.469	.038	-.498	-12.398	.000

- a. bergantung Variabel : CETR

Tabel 10. Hasil Setelah Uji T Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig .
	B	Std . Error	Beta		
1 (Konstan)	.000	.001		.224	.823
X1Z	-1.047	.439	-.540	-2.387	.018
X2Z	.262	.108	.135	2.425	.016
X3Z	.730	.418	.393	1.746	.082

- a. bergantung Variabel : CETR